



**HUBUNGAN RESILIENSI REMAJA DENGAN DUKUNGAN SOSIAL
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

**OLEH
MIFTAH DWI SYAPUTRA
16110121**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**



**HUBUNGAN RESILIENSI REMAJA DENGAN DUKUNGAN SOSIAL
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH
MIFTAH DWI SYAPUTRA
16110121**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

**HUBUNGAN RESILIENSI REMAJA DENGAN DUKUNGAN SOSIAL
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**

**Yang disusun dan diajukan oleh
MIFTAH DWI SYAPUTRA
16110121**

**Yang disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
Di hadapan dewan penguji**

Pembimbing I,



**Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd, M.Pd.,Kons
NPP. 106701254**

Semarang, Agustus 2022

Pembimbing II,



**Desi Maulia, S.Psi., M.Psi., Psi
NPP. 098201234**

Ketua Kaprodi Studi



**Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd.,M.Pd.,Kons
NPP. 106701254**

**HUBUNGAN RESILIENSI REMAJA DENGAN DUKUNGAN SOSIAL
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**

Yang disusun dan diajukan oleh
MIFTAH DWI SYAPUTRA
16110121

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal November 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Sarjana Pendidikan

Ketua



Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons
NPP. 088201204



Dewan Penguji

Sekretaris



Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons
NPP. 106701254

Penguji I

Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons
NPP. 106701254

Penguji II

Desi Maulia, S.Psi., M.Psi., Psi
NPP. 098201234



.....

Maulia
.....

Penguji III

Dr. G. Rohastono Ajie, M.Pd
NPP. 005311011

Rohastono
.....

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. “Perlahan tapi pasti, namun jika dilakukan lebih cepat maka akan lebih baik.” (**Miftah Dwi Syaputra**)
2. “Tidak mustahil bagi orang biasa untuk memutuskan menjadi luar biasa.” (**Happy Hogan**)
3. “Hal hebat tidak dilakukan tiba-tiba, tetapi dilakukan dengan serangkaian hal-hal kecil.” (**Robert Downey Jr**)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan, kemudahan dan kasih sayangnya.
2. Orang tuaku tercinta Bapak Kokok Mujiono dan Ibu Sri Astuti, Kaka saya Tika Wati Pamudyastuti dan Adik saya Rifky Aan Kurniawan yang selalu memanjatkan doa dan memberikan dukungan serta motivasi untuk mendorong saya agar cepat mendapatkan gelar sarjana.
3. Almamaterku Universitas PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftah Dwi Syaputra

NPM : 16110121

Fak / Prodi : FIP/ BK

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil pengambilan hak milik orang lain atau tulisan orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Agustus 2022

Yang menyatakan



Miftah Dwi Syaputra

16110121

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Hubungan Resiliensi Remaja dengan Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan Konseling” diajukan dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kendala, namun atas segala bantuan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan hormat dan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Siti Fitriana., S.pd., M.pd., kons. Dekan FIP Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr, Heri Saptadi Ismanto, S. Pd., M. Pd., Kons. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling dan selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan dedikasi yang tinggi dan menyetujui skripsi penulis.
4. Desi Maulia, S.Psi., M.Psi., Psi Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan dedikasi yang tinggi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Dan Konseling yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan membalas amal baik semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu penulis dengan terbuka dan senang hati menerima kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga

skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan kepentingan bidang pendidikan.

Semarang, November 2022

Miftah Dwi Syaputra

NPM 16110121

ABSTRAK

Miftah Dwi Syaputra. 16110121. "Hubungan Resiliensi Remaja dengan Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan Konseling". Skripsi. Program Studi Bimbingan Dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang. Dr, Heri Saptadi Ismanto, S. Pd., M. Pd., Kons., Desi Maulia, S.Psi., M.Psi., Psi. November. 2022.

Berdasarkan latar belakang masalah kondisi kedisiplinan beberapa siswa kurang baik selama pembelajaran jarak jauh. Beberapa siswa melakukan pelanggaran seperti mengumpulkan tugas terlambat, tidak menggunakan seragam ketika kelas *online*, makan dan minum pada saat belajar. Maka tujuan penelitian ini adalah: mengetahui hubungan resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, karena bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dua variabel atau menyatakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS MAN 1 Demak, yang berjumlah 108 siswa dari tiga kelas. Try out akan dilaksanakan di kelas X IPS 1 dengan jumlah 36 Siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2017).

Hasil analisis Anova dalam SPSS, jika nilai signifikan $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen dan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen. Dengan hasil variabel resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling adalah homogen $0,738 > 0,05$. Hasil analisis membuktikan bahwa resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang signifikan, kemudian hasil uji korelasi diperoleh signifikan $F\ change\ 0,01 < 0,05$ artinya memiliki *person correlated* dalam tahap korelasi positif yang kuat. Saran yang dapat peneliti sampaikan hendaknya meningkatkan kemampuan resiliensi remaja.

Kata kunci : Resiliensi Remaja. Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan Konseling

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Resiliensi.....	10
B. Dukungan Sosial	10
C. Kerangka Berfikir	11
D. Hipotesis	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Tempat dan Waktu.....	18
B. Variabel penelitian.....	18
C. Definisi Oprasional.....	18
D. Metode dan Desain Penelitian	19

E. Populasi, sample dan sampling.....	19
F. Teknik Pengumpulan Data	20
G. Instrumen Penelitian	21
H. Teknik Analisis Data	23
I. Hipotesis Statistik.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Hasil Penelitian.....	23
B. Pembahasan	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
A. Simpulan.....	34
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	19
4.1 Grafik Skala Resiliensi Remaja	19
4.2 Grafik Skala Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan Konseling.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian	37
2. Surat Hasil Penelitian	39
3. Blue Print Instrumen	41
4. Hasil Analisis <i>Try Out</i>	65
5. Tabel <i>Pruduct Moment</i>	67
6. <i>Blue Print</i> setelah <i>Try Out</i>	70
7. Analisis Hasil Uji Korelasi	71
8. Dokumentasi Penelitian	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan signifikan di segala bidang kehidupan, dan dunia pendidikan merupakan salah satu bidang yang paling terdampak. Bagaimana tidak, proses belajar mengajar tatap muka yang sudah menjadi budaya dengan terpaksa dibatasi bahkan ditiadakan, hal tersebut menimbulkan ancaman terjadinya *learning lost* yakni hilangnya kemampuan dan pengalaman belajar pada siswa. Pembatasan aktifitas antara siswa, guru dan institusi pendidikan oleh pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran virus covid-19, membuat belajar secara daring (*online learning*) mau tidak mau, siap tidak siap harus dilakukan. Banyak studi dan penelitian yang menyatakan, terhentinya kegiatan belajar reguler akibat pandemi Covid-19 dapat menyebabkan penurunan kemampuan siswa yang lebih besar dibandingkan penurunan kemampuan siswa akibat libur sekolah. Dampak dari penurunan kemampuan siswa ini sangat besar, bersifat permanen, dan bisa memengaruhi saat dewasa kelak (Faturrohman, 2021: 434)

Penyesuaian diri terhadap pembelajaran online tidak hanya berlaku untuk para pendidik maupun siswa, namun juga orang tua sebagai pendukung keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh yang sebagian besar dilakukan di rumah masing-masing. Keberhasilan pembelajaran ditunjang oleh kerjasama berbagai pihak terkait dalam dunia pendidikan. Pandemi tidak melulu berdampak

negatif, kondisi pandemi dan pembatasan dalam pendidikan juga membawa kebiasaan baru yang positif bagi siswa, guru dan perangkat pendidikan lainnya. Teknologi yang digunakan menjadi sebuah tren baru dalam dunia pendidikan. Berbagai sarana yang dapat dipakai dalam pembelajaran online antara lain *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Microsoft Teams*, berbagai media sosial seperti *YouTube* dan *WhatsApp*. Angka penyebaran Covid-19 mulai menurun sejak bulan maret 2021. Setelah lebih dari 1,5 tahun dunia pendidikan di Indonesia “dipaksa” untuk beradaptasi dan sudah mulai akrab dengan kebiasaan baru. beberapa lembaga pendidikan sudah ada yang mencoba mulai melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Hal ini dilakukan tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat yang menjadi kebiasaan normal baru (*new normal*). Bahkan sudah ada yang memulai pada Januari 2021. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Mendikbud bahwa sekolah dibolehkan melakukan PTM tetapi belum wajib. Kebijakan tersebut merupakan hasil dari Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020. Namun demikian keputusan pelaksanaan PTM kewenangan sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah daerah (Pemda), sekolah, dan orang tua. Tiga komponen tersebut menjadi kunci diselenggarakannya PTM atau tidak (Supriyanto, 2021).

Kebijakan pemerintah dengan melakukan pembukaan sekolah pada situasi pandemi Covid-19 menuai tanggapan pro dan kontra. Sejauh ini aktivitas belajar telah dilaksanakan di rumah selama beberapa bulan terakhir dengan sistem daring.

Pada saat pemerintah mengumumkan pelaksanaan *new normal* nanti, maka sekolah atau sektor pendidikan agar mempersiapkan implemetasi *new normal* dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Pembukaan sekolah pada masa pandemi dengan kebijakan *new normal* dinilai oleh sebagian kalangan sebagai langkah alternatif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang selama ini belajar di rumah dengan sistem *online* (daring). Pembelajaran tatap muka masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Apalagi kesadaran siswa untuk belajar mandiri di rumah masih sangat minim dan ditambah dengan kurangnya kesadaran literasi pada diri setiap siswa dalam kemampuan membaca dan penyediaan referensi masih sangat kurang. Selain itu, beberapa pihak juga melontarkan beberapa kritik agar pembukaan sekolah di tengah pandemi tidak terburu-buru untuk dilakukan karena melihat tingkat penyebaran virus Covid-19 masih tinggi di Indonesia sehingga menimbulkan kekhawatiran para orangtua dan guru terhadap keselamatan para siswa bila masuk di sekolah.

Demikian juga siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan pandemi Covid-19. Siswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh. Siswa membutuhkan kemampuan resiliensi di bidang akademik untuk menghadapi tekanan perubahan kondisi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada Kamis, tanggal 21 Juli 2022 di MAN 1 Demak dengan guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa kondisi kedisiplinan beberapa siswa kurang baik selama pembelajaran jarak jauh. Beberapa siswa melakukan pelanggaran seperti mengumpulkan tugas terlambat, tidak menggunakan seragam ketika kelas *online*, makan dan minum pada saat

belajar. Respon siswa-siswi beragam saat proses belajar mengajar berlangsung. Terdapat siswa yang semangat untuk belajar dengan masuk *room meeting* 5 menit sebelum memulai pembelajaran, beberapa siswa menampilkan wajah selama pembelajaran dan ada siswa yang tidak mau menampilkan diri selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu siswa kelas X MAN 1 Demak Kamis, tanggal 21 Juli 2022 disimpulkan bahwa siswa kurang menyukai masa sekolah selama pandemi Covid-19 karena tidak dapat bertemu dengan teman-teman. Siswa merasa nyaman karena memiliki teman-teman yang baik. Siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sekolah melalui *daring/online*, karena sulit mengerti materi yang diberikan oleh guru dan catatannya kurang lengkap sehingga bingung untuk mengerjakan tugas.

Siebert (dalam Rohmah, 2012: 43) menyatakan individu yang memiliki kemampuan resiliensi adalah mampu mengatasi perubahan dalam hidupnya, mampu mempertahankan kekuatan jasmani yang baik selama berada dalam tekanan, mampu bangkit dari penderitaan, mampu mengatasi sulitnya kehidupan, mampu mengubah metode berpikir dan upaya menangani permasalahan ketika metode yang sebelumnya tidak berhasil dan mampu untuk tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai (berbahaya).

Menurut Reivich (2015: 4) individu yang resiliensi memiliki 7 (tujuh) aspek yang membentuk kemampuan resiliensi pada individu (Reivich, 2012: 4) yaitu: (a) Regulasi emosi, (b) Pengendalian impuls, (c) Optimis, (d) Empati, (e) Kemampuan analisis masalah, (f) Efikasi diri, (g) Peningkatan aspek positif.

Penelitian tentang resiliensi telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian tersebut memperlihatkan hasil resiliensi tingkat tinggi, sedang dan rendah. Penelitian studi deskriptif yang dilakukan oleh Wibowo (2018) mengenai resiliensi pada mahasiswa yang menempuh skripsi menunjukkan resiliensi yang tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan memiliki tingkat resiliensi akademik lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Penelitian Handayani (2014) mengenai resiliensi siswa akselerasi di SMPN 1 Sidoarjo memiliki hasil resiliensi siswa yang relatif sedang. Terdapat 18 siswa dari 40 berada pada klasifikasi sedang dengan persentase 45%. Sementara penelitian Margareth (2016) mengenai resiliensi pada siswa sekolah menengah pasca bencana banjir dan tanah longsor di daerah Batu Gajah Ambon memiliki tingkat resiliensi yang rendah.

Untuk membantu pembentukan resiliensi remaja maka diperlukan dukungan sosial untuk remaja, berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan di MAN 1 Demak, maka dukungan sosial ini difokuskan pada dukungan sosial guru bimbingan dan konseling. Djamarah (2010: 43), bahwa tugas guru tidak hanya sebagai profesi, namun juga sebagai tugas kemanusiaan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Dukungan sosial guru dilatarbelakangi adanya kebutuhan siswa atas perhatian, bimbingan, nasihat, penghargaan dan layanan.

Penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh sebesar 46,2% terhadap motivasi siswa (Sepfitri, 2011). Hal ini dapat menggambarkan dukungan sosial sangatlah penting karena mempengaruhi sikap

dan perilaku siswa. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadhil (2018), Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori sangat tinggi dan sebagian besar kapasitas resiliensi remaja berada pada kategori tinggi. Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa F hitung 42,170 dan lebih besar dari F tabel yaitu 3,89 dan dengan angka signifikansi sebesar 0,000 dengan ketentuan jika nilai sig < 0,05 artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan besaran sebesar 0,126 atau 12,6%. Dengan demikian semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin baik kemampuan resiliensi remaja.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Resiliensi Remaja dengan Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan Konseling”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: kondisi kedisiplinan beberapa siswa kurang baik selama pembelajaran jarak jauh. Beberapa siswa melakukan pelanggaran seperti mengumpulkan tugas terlambat, tidak menggunakan seragam ketika kelas *online*, makan dan minum pada saat belajar. Respon siswa-siswi beragam saat proses belajar mengajar berlangsung. Terdapat siswa yang semangat untuk belajar dengan masuk *room meeting* 5 menit sebelum memulai pembelajaran, beberapa siswa menampilkan wajah selama pembelajaran dan ada siswa yang tidak mau menampakan diri selama pembelajaran. Siswa merasa nyaman karena memiliki

teman-teman yang baik. Siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sekolah melalui daring/*online*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut: hubungan resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah hubungan resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: mengetahui hubungan resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah informasi atau pengetahuan tentang hubungan resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling.

2. Secara praktis

- a) Bagi peneliti. Mendapatkan pengalaman dan wawasan berpikir, bernalar serta menganalisa permasalahan yang berkaitan dengan analisis resiliensi remaja.
- b) Bagi Orangtua. Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan informasi mengenai hubungan resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Resiliensi

1. Pengertian Resiliensi

Menurut Reivich dalam bukunya "*The Resiliency Factor*", resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap sesuatu masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan trauma yang dialami dalam kehidupannya (Reivich, 2012: 1).

Groth (2011: 76) mendefinisikan resiliensi sebagai kapasitas individu untuk menangani, menghilangkan, bahkan mengubah pengalaman tidak menyenangkan termasuk bencana alam maupun buatan manusia. Resiliensi membantu individu yang hidup dalam kondisi atau pengalaman buruk dengan meningkatkan harapan dan keyakinan yang memadai untuk meningkatkan pribadi yang lebih baik.

Blieszner (dalam Isaacson, 2012: 4) berpendapat bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bangkit kembali ketika dihadapkan dengan realita keras kehidupan. Sedangkan menurut Werner dan Smith tahun 1982, resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi tekanan yang berasal dari dalam berupa kerentanan diri individu dan tekanan yang berasal dari luar seperti sakit dan permasalahan keluarga. Sehingga Isaacson (2012:

4) menyimpulkan bahwa resiliensi berarti kemampuan untuk mengatasi kesulitan traumatis.

Menurut Desmita (2019: 228), resiliensi adalah kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan, dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, atau bahkan mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi.

Berdasarkan definisi resiliensi dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan, menghadapi, dan meningkatkan diri secara efektif untuk mengubah kondisi yang tertekan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi.

2. Faktor-Faktor Terbentuknya Resiliensi

Grotberg menjelaskan faktor-faktor resiliensi yang dapat membantu individu mengatasi berbagai permasalahan, (Grotberg, 2013: 53) yaitu ada tiga faktor, antara lain:

1) Ekternal support merupakan faktor diluar individu yang dapat meningkatkan kemampuan resilien. Bahwa sebagai (*I have*), yaitu satu atau lebih anggota keluarga yang dapat dipercaya dan mencintai individu tersebut, satu atau lebih individu di luar keluarga yang dapat dipercaya, memiliki batasan bertingkah laku. Panutan yang baik punya andil besar, panutan yang baik yaitu orang-orang yang dapat

menunjukkan apa yang individu harus lakukan seperti informasi terhadap sesuatu dan memberi semangat agar individu mengikutinya.

- 2) Faktor kekuatan dari diri sendiri (*inner strength*) (*I am*), merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu yang akan berkembang, bahwa kualitas yang dimiliki individu dapat dijelaskan sebagai (*I am*), diantaranya adalah kepercayaan diri atas kemampuan pribadi, optimis, disukai banyak orang, memiliki keinginan untuk meraih prestasi dimasa depan, empati dan kualitas diri lainnya. Faktor *I am* ini merupakan kekuatan yang berasal dari diri individu itu sendiri.
- 3) Kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan (*Problem Solving*) (*I can*), termasuk kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan dan mampu mengambil keputusan yang sulit, memunculkan ide ide baru, mampu menyelesaikan tugas, mampu menyampaikan pemikiran dan perasaan ketika berkomunikasi dengan orang lain, mampu mengendalikan tingkah laku, mengukur temperamen diri sendiri. Karena itu, seseorang yang beresiliensi harus memiliki tiga faktor tersebut, yaitu *I am*, *I have* dan *I can*, dan seseorang yang hanya memiliki salah satu faktor saja tidak termasuk orang yang beresiliensi.

Menurut pendapat Herman, (2011: 4) mengatakan bahwa sumber-sumber resiliensi meliputi beberapa hal sebagai berikut: 1) Faktor kepribadian, meliputi: karakteristik kepribadian, *self efficacy*, *self-esteem*, *internal Locus of control*, optimisme, kapasitas intelektual, konsep diri yang positif, faktor demografi (usia, jenis kelamin, suku), harapan, ketangguhan,

regulasi emosi, dan sebagainya. 2) Faktor biologis, Lingkungan awal akan memengaruhi perkembangan dan struktur fungsi otak serta sistem neurobiologis. 3). Faktor lingkungan, level lingkungan terdekat meliputi dukungan sosial termasuk relasi dengan keluarga dan teman sebaya, *secure attachment* pada ibu, kestabilan keluarga, hubungan yang aman dan pasti dengan orang tua, dan dukungan sosial dari teman sebaya. Lingkungan ini berhubungan dengan tingkat resiliensi. Selanjutnya lingkungan yang lebih luas yaitu sistem komunitas seperti lingkungan sekolah yang baik, pelayanan masyarakat, kesempatan untuk melakukan kegiatan olah raga dan seni, faktor-faktor budaya, spiritualitas dan agama serta sedikitnya pengalaman yang berkaitan dengan kekerasan, berhubungan dengan tingkat resiliensi.

Menurut Holaday (Southwick, 2015): 75, faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah : 1) *Social support*, yaitu berupa community support, personal support, familial support serta budaya dan komunitas dimana individu tinggal. 2) *Cognitive skill*, diantaranya intelegensi, cara pemecahan masalah, kemampuan dalam menghindar dari menyalahkan diri sendiri, kontrol pribadi dan spiritualitas. 3) *Psychological resources*, yaitu *locus of control internal*, empati dan rasa ingin tahu, cenderung mencari hikmah dari setiap pengalaman serta selalu fleksibel dalam setiap situasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang dijelaskan diatas tentang faktor-faktor yang membentuk resiliensi dapat disimpulkan dan dipahami

faktor yang mempengaruhi antara lain faktor kepribadian, faktor biologis, faktor lingkungan, *cognitive skill*, *Psychological resources*, *social support*.

3. Aspek-Aspek Resiliensi

Reivich dan Shatte (2012: 36), menjelaskan ada tujuh kemampuan yang membentuk resiliensi, yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls, optimis, empati, *causal analysis*, *self-efficacy*, dan *reaching out*.

1) Regulasi Emosi.

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang tertekan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang kurang memiliki kemampuan untuk mengatur emosi mengalami kesulitan dalam membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor, di antara alasan yang sederhana adalah tidak ada orang yang mau menghabiskan waktu bersama orang yang marah, merengut, cemas, khawatir serta gelisah setiap saat.

2) Pengendalian Impuls

Pada tahun 1970, Goleman melakukan penelitian terkait kemampuan individu dalam pengendalian impuls. Penelitian dilakukan terhadap 7 orang anak kecil yang berusia seremaja 7 tahun. Dalam penelitian tersebut anak-anak tersebut masing-masing ditempatkan pada ruangan yang berbeda. Pada masing-masing ruangan tersebut telah terdapat peneliti yang menemani anak-anak tersebut. Masing-masing peneliti telah diatur untuk meninggalkan ruangan tersebut untuk

beberapa selang waktu. Sebelum peneliti pergi, masing-masing anak diberikan sebuah Marshmallow untuk dimakan oleh remaja. Namun peneliti juga menawarkan apabila remaja dapat menahan untuk tidak memakan Marshmallow tersebut sampai peneliti kembali ke ruangan tersebut, maka remaja akan mendapatkan satu buah Marshmallow lagi. Setelah sepuluh tahun, peneliti melacak kembali keberadaan anak-anak tersebut dan terbukti bahwa anak-anak yang dapat menahan untuk tidak memakan Marshmallow, memiliki kemampuan akademis dan sosialisasi yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang sebaliknya. Pengendalian impuls adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri. Individu yang memiliki kemampuan pengendalian impuls yang rendah, cepat mengalami perubahan emosi yang pada akhirnya mengendalikan pikiran dan perilaku remaja. Remaja menampilkan perilaku mudah marah, kehilangan kesabaran dan berlaku agresif.

3) Optimisme

Optimisme adalah ketika remaja melihat bahwa masa depan remaja cemerlang, individu yang resilien adalah individu yang optimis. Optimisme, tentunya berarti bahwa remaja melihat masa depan remaja relatif cerah. Implikasi dari optimisme adalah remaja percaya, remaja yang mempunyai kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang mungkin terjadi di masa depan. Sebaliknya remaja memandang masalah dan berita buruk sebagai kesulitan yang dapat remaja atasi.

4) *Causal Analysis*

Causal Analysis merujuk pada kemampuan individu yang dilakukan untuk menganalisis secara akurat penyebab dari permasalahan yang remaja hadapi. Individu yang tidak mampu mengidentifikasi penyebab dari permasalahan yang remaja hadapi secara tepat, akan terus menerus berbuat kesalahan yang sama.

5) Empati

Seseorang yang memiliki kemampuan berempati cenderung memiliki hubungan sosial yang positif. Ketidakmampuan berempati berpotensi menimbulkan kesulitan dalam hubungan sosial. Individu-individu yang tidak membangun kemampuan untuk peka terhadap tanda-tanda nonverbal tersebut tidak mampu untuk menempatkan dirinya pada posisi orang lain, dan individu yang tidak mempunyai rasa empati terhadap orang lain juga tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dan memperkirakan maksud dari orang lain.

Ketidakmampuan individu untuk membaca tanda-tanda nonverbal orang lain dapat sangat merugikan, baik dalam konteks hubungan kerja maupun hubungan personal, hal ini dikarenakan kebutuhan dasar manusia untuk dipahami dan dihargai. Individu dengan empati yang rendah cenderung mengulang pola yang dilakukan oleh individu yang tidak resilien. Orang yang resilien dapat membaca isyarat nonverbal orang lain untuk membantu membangun hubungan yang lebih dalam dengan orang lain.

6) *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah hasil dari pemecahan masalah yang berhasil. *Self-efficacy* merepresentasikan sebuah keyakinan bahwa remaja mampu memecahkan masalah yang remaja alami dan mencapai kesuksesan. *Self-efficacy* adalah perasaan remaja bahwa remaja efektif dalam dunia.

7) *Reaching Out*

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa resiliensi lebih dari sekedar bagaimana seorang individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan, namun lebih dari itu faktor yang terakhir dari resiliensi adalah *reaching out*. *Reaching out* adalah kemampuan individu meraih aspek positif atau mengambil hikmah dari kehidupan setelah kemalangan yang menimpa. Banyak individu yang tidak mampu melakukan *reaching out*, hal ini dikarenakan remaja telah diajarkan sejak kecil untuk sedapat mungkin menghindari kegagalan dan situasi yang memalukan. Remaja adalah individu-individu yang lebih memilih memiliki kehidupan standar dibandingkan harus meraih kesuksesan namun harus berhadapan dengan resiko kegagalan hidup dan hinaan masyarakat. Hal ini menunjukkan kecenderungan individu untuk berlebih-lebihan (*overestimate*) dalam memandang kemungkinan hal-hal buruk yang dapat terjadi di masa mendatang.

Aspek-aspek resiliensi menurut Connor (2013: 111) terdiri dari lima aspek, berikut adalah aspek-aspek tersebut:

- 1) *Personal competence, high standards, and tenacity*. Merupakan faktor yang mendukung seorang untuk terus maju terhadap tujuan saat orang tersebut mengalami tekanan atau *adversity*.
- 2) *Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress*. Aspek ini berfokus pada ketenangan, keputusan dan ketepatan saat menghadapi stres.
- 3) *Positive acceptance of change, and secure relationships*. Hal ini berkaitan dengan adaptasi yang dimiliki seseorang.
- 4) *Control*. Aspek ini berfokus pada kontrol dalam mencapai tujuan dan kemampuan untuk mendapatkan bantuan dari orang lain ataupun dukungan sosial.
- 5) *Spiritual influences*. Merupakan kepercayaan seseorang pada Tuhan atau nasib.

Aspek-aspek resiliensi menurut Zhang (2017: 43) terdiri dari tiga aspek utama, yaitu:

- 1) *Tenacity* (Kegigihan). Menggambarkan ketenangan hati, ketetapan waktu, ketekunan, dan kemampuan mengontrol diri individu dalam menghadapi situasi yang sulit dan menantang
- 2) *Strength* (Kekuatan). Menggambarkan kapasitas individu untuk memperoleh kembali dan menjadi lebih kuat setelah mengalami kemunduran dan pengalaman di masa lalu.

3) *Optimism* (Optimisme). Merefleksikan kecenderungan individu untuk melihat sisi positif dari setiap permasalahan dan percaya terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial. Aspek ini menekankan pada kepercayaan diri individu dalam melawan situasi yang sulit.

Berdasarkan uraian mengenai aspek-aspek resiliensi di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek dari resiliensi adalah resiliensi yang terdiri dari *tenacity*, *strength*, dan *optimism*.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Mashudi (2014: 222) dukungan sosial dapat diartikan sebagai pemberian bantuan atau pertolongan terhadap seseorang yang mengalami stres dari orang lain yang memiliki hubungan dekat (saudara atau teman). Dukungan sosial merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan saudara atau teman kepada orang yang mengalami stres.

Sementara Gottlieb (dalam Smet, 2014: 135) mendefinisikan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal atau non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat bagi pihak penerima. Dukungan sosial merupakan bantuan nyata atau tindakan berupa informasi dan nasehat baik verbal maupun non-verbal yang dapat berpengaruh pada perilaku penerimanya.

Sedangkan Canavan (dalam Tarmidi, 2010: 217) dukungan sosial dapat diaplikasikan ke dalam lingkungan keluarga, seperti orang tua. Dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, informasi ataupun kelompok. Dukungan sosial orang tua merupakan dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak sehingga anak dalam lingkungannya akan baik secara kelompok maupun individu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah kumpulan proses sosial, emosional, kognitif, dan perilaku yang berlangsung dalam sebuah hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik yang terdiri dari berbagai jenis yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan ketersedianya anggota jaringan sosial.

2. Aspek-Aspek/ Jenis-Jenis Dukungan Sosial

Menurut House (dalam Smet, 2014: 136) membedakan empat jenis atau dimensi dukungan sosial, yaitu:

- 1) Dukungan emosional: mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan (misalnya: umpan balik, penegasan)
- 2) Dukungan penghargaan: terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain, seperti misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaanya (menambah penghargaan diri).

- 3) Dukungan instrumental: mencakup bantuan langsung, seperti kalau orang-orang memberi pinjaman uang kepada orang itu atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami *stress*.
- 4) Dukungan informatif: mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik.

Empat jenis dukungan sosial antara lain dukungan emosional yang mencakup empati dan kepedulian, dukungan penghargaan seperti rasa penghormatan atau dorongan atas tercapainya sesuatu, dukungan instrumental yang merupakan bantuan langsung, dukungan informatif seperti petunjuk dan nasehat.

Selanjutnya Lee (dalam Tarmidi, 2010: 217) berpendapat dukungan sosial orangtua dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu: 1) dukungan yang bersifat positif adalah perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang tua, dan 2) dukungan yang bersifat negatif adalah perilaku yang dinilai negatif yang dapat mengarahkan pada perilaku negatif anak.

Dua dukungan sosial antara lain dukungan yang positif disini perilaku positif apapun yang dilakukan oleh orang tuannya, serta dukungan negatif yaitu yang berisi perilaku negatif atau buruk sehingga dapat mempengaruhi anaknya.

Sedangkan menurut House (dalam Mashudi, 2014: 223) mengemukakan bahwa dukungan sosial memiliki empat jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Emotional support*: meliputi pemberian curahan kasih sayang, perhatian, dan kepedulian.
- 2) *Appraisal support*: meliputi bantuan orang lain untuk menilai dan mengembangkan kesadaran akan masalah yang dihadapi, termasuk usaha-usaha untuk mengklarifikasi hakikat masalah tersebut, dan memberikan umpan balik tentang hikmah dibalik masalah tersebut.
- 3) *Informational support*: meliputi nasihat dan diskusi tentang bagaimana mengatasi atau memecahkan masalah.
- 4) *Instrumental support*: meliputi bantuan material, seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan uang, dan menyertai berkunjung ke biro layanan sosial.

Empat jenis dukungan sosial antara lain *emotional support* yaitu pemberian curahan kepedulian, *appraisal support* yaitu bantuan orang lain untuk mengembangkan masalah yang dihadapi, *informational support* yaitu nasihat dan diskusi memecahkan masalah, *instrumental support* yaitu bantuan material yang diberikan kepada seseorang atau keluarga.

Dalam penelitian ini aspek-aspek dukungan sosial adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

C. Kerangka Berfikir

Permasalahan yang terdapat di MAN 1 Demak berkaitan dengan resiliensi siswa yaitu kondisi kedisiplinan beberapa siswa kurang baik selama

pembelajaran jarak jauh. Beberapa siswa melakukan pelanggaran seperti mengumpulkan tugas terlambat, tidak menggunakan seragam ketika kelas *online*, makan dan minum pada saat belajar. Respon siswa-siswi beragam saat proses belajar mengajar berlangsung. Terdapat siswa yang semangat untuk belajar dengan masuk *room meeting* 5 menit sebelum memulai pembelajaran, beberapa siswa menampilkan wajah selama pembelajaran dan ada siswa yang tidak mau menampakkan diri selama pembelajaran. Bantuan yang diberikan oleh pihak sekolah adalah memberikan tawaran kuota internet dan pengurangan uang SPP.

Setiap individu memiliki cara sendiri dalam merespon masalah yang terjadi pada dirinya, ada individu yang mampu merespon masalahnya secara positif namun tak jarang individu yang merespon masalahnya dengan cara yang negatif. Kemampuan merespon masalah yang baik dapat tergambarkan melalui beberapa karakteristik seperti mandiri, kreatif, terbuka, dapat menerima kenyataan atas yang terjadi pada diri individu tersebut, dan memiliki nilai moral yang positif. Sebagaimana dengan kasus yang telah dipaparkan sebelumnya. Individu yang resiliensi memiliki 5 (lima) aspek yang membentuk kemampuan resiliensi pada individu menurut Connor (2013: 111) terdiri dari lima aspek, berikut adalah aspek-aspek tersebut: a) *Personal competence, high standards, and tenacity*. Merupakan faktor yang mendukung seorang untuk terus maju terhadap tujuan saat orang tersebut mengalami tekanan atau *adversity*. b) *Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress*. Aspek ini berfokus pada ketenangan, keputusan

dan ketepatan saat menghadapi stres. c) *Positive acceptance of change, and secure relationships*. Hal ini berkaitan dengan adaptasi yang dimiliki seseorang. d) *Control*. Aspek ini berfokus pada kontrol dalam mencapai tujuan dan kemampuan untuk mendapatkan bantuan dari orang lain ataupun dukungan sosial. e) *Spiritual influences*. Merupakan kepercayaan seseorang pada Tuhan atau nasib. Maka dari itu dukungan sosial dari guru bimbingan dan konseling juga diperlukan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi siswa sebagai seorang siswa di sekolah.

Dukungan sosial adalah kumpulan proses sosial, emosional, kognitif, dan perilaku yang berlangsung dalam sebuah hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik yang terdiri dari berbagai jenis yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan ketersedianya anggota jaringan sosial. Dalam penelitian ini aspek-aspek dukungan sosial adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

Dengan demikian, dalam penelitian ini akan diterapkan metode Korelasional dukungan sosial guru bimbingan konseling dan resiliensi remaja. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat. Hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut : H_0

H_a : ada hubungan resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling.

H_0 : tidak ada hubungan resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul hubungan resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November-Januari 2021. Tempat penelitian dilaksanakan di MAN 1 Demak.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Uraian kegiatan	Kegiatan Penelitian					
		Agst	Sept	Okto	Nove	Dese	Jan
1.	Studi pendahuluan	V					
2.	Penyusunan proposal		V	V	V	V	
3.	Penyusunan instrument					V	
4.	Pengurusan ijin					V	
5.	Uji coba instrument					V	
6.	Pelaksanaan Penelitian					V	V
7.	Pengolahan data						V
8.	Penyusunan laporan						V

B. Variabel Penelitian

Arikunto (2013:161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel ini berfungsi sebagai pembeda, tetapi

juga saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah dukungan sosial guru bimbingan dan konseling.

2. Variabel Terikat (Y)

Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah resiliensi remaja.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Oleh karena itu, perlu disampaikan jenis variabel dalam penelitian yang dilakukan. Sehingga dengan menjelaskan variabel-variabelnya pembaca dapat memahami isi penelitian dengan mudah. Selain dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian dengan menyampaikan jenis variabelnya dapat pula menjawab pokok permasalahan yang ada dalam penelitian.

1. Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan, menghadapi, dan meningkatkan diri secara efektif untuk mengubah kondisi yang tertekan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Resiliensi diukur menggunakan skala psikologis dengan indikator yang diambil dari aspek yang

membentuk kemampuan resiliensi pada individu menurut menurut Connor (2013: 111) terdiri dari lima aspek, berikut adalah aspek-aspek tersebut:

- a) *Personal competence, high standards, and tenacity*. Merupakan faktor yang mendukung seorang untuk terus maju terhadap tujuan saat orang tersebut mengalami tekanan atau adversity.
- b) *Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress*. Aspek ini berfokus pada ketenangan, keputusan dan ketepatan saat menghadapi stres.
- c) *Positive acceptance of change, and secure relationships*. Hal ini berkaitan dengan adaptasi yang dimiliki seseorang.
- d) *Control*. Aspek ini berfokus pada kontrol dalam mencapai tujuan dan kemampuan untuk mendapatkan bantuan dari orang lain ataupun dukungan sosial.
- e) *Spiritual influences*. Merupakan kepercayaan seseorang pada Tuhan atau nasib.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah kumpulan proses sosial, emosional, kognitif, dan perilaku yang berlangsung dalam sebuah hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik yang terdiri dari berbagai jenis yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan ketersedianya anggota jaringan sosial. Dalam penelitian ini aspek-aspek dukungan sosial adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

D. Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif korelasional, karena bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dua variabel atau menyatakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel penelitian, sedangkan analisis datanya dengan menggunakan data-data numerikal atau angka-angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *ex post facto*. Pendekatan *ex post facto* maksudnya adalah penelitian empiris sistematis tanpa melakukan perlakuan-perlakuan maupun manipulasi terhadap variabel penelitian tetapi hanya mengumpulkan fakta-fakta berdasarkan pengukuran terhadap gejala pada diri responden sebelumnya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut Arikunto (2016:170), penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Metode ini dipilih untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X IPS MAN 1 Demak, yang berjumlah 143 siswa dari empat kelas. *Try out* akan dilaksanakan di kelas X IPS 1 dengan jumlah 36 siswa.

Tabel 3.2
Tabel populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas X IPS 1	36
2.	Kelas X IPS 2	36
3.	Kelas X IPS 3	35
4.	Kelas X IPS 4	36
Jumlah		143 Siswa

2. Sampel

Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 2 dan X IPS 3 dengan jumlah 71 siswa.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2018 : 118-133) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan

dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2017).

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah data mengenai hubungan antara resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling. Sugiyono (2010: 134), menyatakan skala psikologis digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomenal sosial. Dalam penelitian fenomena sosial itu telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Skala *likert* (Riduwan, 2019:87) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Adapun pilihan jawaban yang disediakan adalah :

1. Jawaban SS : Sangat Sesuai
2. Jawaban S : Sesuai
3. Jawaban KS : Kurang Sesuai
4. Jawaban TS : Tidak Sesuai

Bobot skor jawaban yang bersifat positif berkisar 1 sampai 4. Sedangkan untuk negatif diberi skor sebaliknya.

Tabel 3.2
Skor Skala *Likert*

No	Jawaban	Item Positif/ <i>Favorable</i>	Item Negatif/ <i>Unfavorable</i>
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Kurang Sesuai (KS)	2	3
4	Tidak Sesuai (TS)	1	4

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016: 121) dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen penelitian kuantitatif berupa skala. Skala dapat menjadi instrumen pengumpul data atau yang digunakan untuk mengukur resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling. Pada penelitian ini menggunakan skala terstruktur, yaitu jawaban pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Subyek diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan dirinya. Adapun kisi-kisi skala resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Skala Resiliensi Sebelum Try Out

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		+	-	
Resiliensi	<i>Personal competence, high standards, and tenacity.</i>	1,11,21	6,16,26	6
	<i>Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress.</i>	2,12,22	7,17,27	6
	<i>Positive acceptance of change, and secure relationships.</i>	3,13,23	8,18,28	6
	<i>Control.</i>	4,14,24	9,19,29	6
	<i>Spiritual influences.</i>	5,15,25	10,20,30	6
	Jumlah		15	15

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Skala Dukungan Sosial Sebelum Try Out

Variabel	Indikator	Item		Jumlah Item
		+	-	
Dukungan Sosial	dukungan emosional.	1,9,17,25	5,13,21,29	8
	dukungan penghargaan	2,10,18,26	6,14,22,30	8
	dukungan instrumental.	3,11,19,27	7,15,23,31	8
	dukungan informatif.	4,12,20,28	8,16,24,32	8
Jumlah				32

H. Uji Instrumen

1. Validitas

Arikunto (2010: 211), menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Soegeng (2015: 150) menyampaikan bahwa validitas adalah karakteristik yang sangat diperlukan dalam hasil pengukuran. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, namun sebaliknya instrumen yang tidak valid sudah pasti mempunyai validitas yang rendah. Untuk menentukan suatu instrumen valid atau tidak pada item soal peneliti menggunakan rumus *korelasi*

product moment. Rumus Validitas dapat menggunakan rumus *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\{(N \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)\}}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} - \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 X : Skor butir / item
 Y : Skor total
 N : Jumlah responden
 $\sum X$: Jumlah skor butir / item
 $\sum Y$: Jumlah skor total
 $\sum X^2$: Jumlah X^2
 $\sum Y^2$: Jumlah Y^2
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Untuk mengetahui apakah soal atau pernyataan yang digunakan valid atau tidak maka r yang telah diperoleh (rhitung) dikonsekuensikan dengan (rtabel) *product moment* dengan $N = 36$ untuk taraf signifikan 5% diperoleh $rtabel = 0,32$. Instrument dikatakan valid jika rhitung > rtabel. Berikut ini contoh analisis perhitungan validitas soal nomor 1 untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Perhitungan Validitas Tiap Item Variabel Resiliensi Remaja Broken Home

Contoh perhitungan untuk butir No. 1

$$\Sigma X = 128 \qquad \Sigma X^2 = 466$$

$$\Sigma Y = 3080 \qquad \Sigma Y^2 = 266230$$

$$\Sigma XY = 11020 \qquad N = 36$$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$= \frac{(36) 11020 - (128)(3080)}{\sqrt{\{36(466) - (128)^2\} \{36(266230) - (3080)^2\}}}$$

$$= \frac{396720 - 394240}{\sqrt{\{16776 - 16384\} \{9584280 - 9486400\}}}$$

$$= \frac{2480}{\sqrt{(392)(97880)}}$$

$$= \frac{2480}{\sqrt{38368960}}$$

$$= \frac{2480}{6194,26832}$$

$$= 0,400$$

Dari tabel product moment untuk $n = 36$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,329

Dikarenakan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$

dengan demikian item No. 1 adalah valid

**Perhitungan Validitas Tiap Item Variabel Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan
Konseling**

Contoh perhitungan untuk butir No. 1

$$\Sigma X = 99 \qquad \Sigma X^2 = 347$$

$$\Sigma Y = 3277 \qquad \Sigma Y^2 = 373991$$

$$\Sigma XY = 11271 \qquad N = 36$$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$= \frac{(36) 11271 - (99) (3277)}{\sqrt{\{36 (347) - (99)^2\} \{36 (373991) - (3277)^2\}}}$$

$$= \frac{405756 - 324423}{\sqrt{\{12492 - 9801\} \{13463676 - 10738729\}}}$$

$$= \frac{81333}{\sqrt{(2691) (272497)}}$$

$$= \frac{81333}{\sqrt{7332832377}}$$

$$= \frac{81333}{85631,9589}$$

$$= 0,950$$

Dari tabel product moment untuk $n = 36$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361

Dikarenakan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$

dengan demikian item No. 1 adalah valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas yang berpengaruh dalam menggunakan skala psikologis. Arikunto (2010: 221), menyatakan reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Jadi jika instrumen itu digunakan beberapa kali dan dalam waktu yang berbeda akan menunjukkan data yang sama sehingga instrumen yang digunakan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrument skala psikologis digunakan rumus *Alpha*. Arikunto (2010: 238), menyatakan rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya 1 dan Peneliti menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel, dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Perhitungan Reliabilitas Resiliensi Remaja Broken Home									
Langkah-langkah :									
1. Menghitung varian butir.									
Untuk varians butir no.1 :									
σ_b^2	=	$\frac{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})}{N}$	=	$\frac{466 - (\frac{128}{36})^2}{36}$	=	0,302			
Dan seterusnya sampai 30 butir									
Maka jumlah semua varian butir =									
$\sum \sigma_b^2$	=	0,302	+	0,312	+	+		
	=	14,307							
2. Menghitung varians total									
σ_t^2	=	Variansi total							
σ_t^2	=	$\frac{(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}{N}$	=	$\frac{266230 - (\frac{3080}{36})^2}{36}$	=	75,525			
3. Menghitung reliabilitas alpha :									
r_{11}	=	$\frac{k}{k-1} (1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2})$							
	=	$\frac{36}{35} (1 - \frac{14,307}{75,525})$							
	=	1,029 (1 - 0,189)							
	=	(1,029) (0,811)							
	=	0,834							
Nilai r_{11} (0,834) > r_{tabel} (0,329) maka dapat dikatakan soal reliabel									

Perhitungan Reliabilitas Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan Konseling									
Langkah-langkah :									
1. Menghitung varian butir.									
Untuk varians butir no.1 :									
σ_b^2	=	$\frac{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})}{N}$	=	$\frac{347 - \frac{99^2}{36}}{36}$	=	2,076			
Dan seterusnya sampai 40 butir									
Maka jumlah semua varian butir =									
$\sum \sigma_b^2$	=	0,312	+	0,233	+	+		
	=	17,469							
2. Menghitung varians total									
σ_t^2	=	Variansi total							
σ_t^2	=	$\frac{(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}{N}$	=	$\frac{373991 - \frac{3277^2}{36}}{36}$	=	2102,583			
3. Menghitung reliabilitas alpha :									
r_{11}	=	$\frac{k}{k-1} (1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2})$							
	=	$\frac{36}{35} (1 - \frac{17,469}{2102,583})$							
	=	1,029 (1 - 0,008)							
	=	(1,029) (0,992)							
	=	1,020							
Nilai r_{11} (1,020) > r_{tabel} (0,339) maka dapat dikatakan soal reliabel									

Berdasarkan analisis reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha diperoleh r_{11} sebesar 0,814. Angka tersebut kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} product moment untuk N=3, dengan taraf signifikan 5%

sebesar 0,32. Dikarenakan $r_{11} > t_{tabel}$ $0,814 > 0,32$ dengan demikian instrumen skala adalah reliabel. Berikut ini skala susunan sekala setelah *try out*:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Skala Resiliensi Setelah Try Out

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		+	-	
Resiliensi	<i>Personal competence, high standards, and tenacity.</i>	1,11,21,31	6,16,26,36	5
	<i>Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress.</i>	2,12,22,32	7,17,27,37	6
	<i>Positive acceptance of change, and secure relationships.</i>	3,13,23,33	8,18,28,38	6
	<i>Control.</i>	4,14,24,34	9,19,29,39	4
	<i>Spiritual influences.</i>	5,15,25,35	10,20,30,40	6
	Jumlah		14	8

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Skala Dukungan Sosial Setelah Try Out

Variabel	Indikator	Item		Jumlah Item
		+	-	
Dukungan Sosial	dukungan emosional.	1,9,17,25	5,13,21,29	7
	dukungan penghargaan	2,10,18,26	6,14,22,30	5
	dukungan instrumental.	3,11,19,27	7,15,23,31	5
	dukungan informatif.	4,12,20,28	8,16,24,32	7
Jumlah				25

I. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah hasilpenelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan

dan konseling, adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif Persentase

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel bebas, yaitu variabel resiliensi remaja, variabel terikat yaitu dukungan sosial guru bimbingan dan konseling. Langkah-langkah untuk melakukan perhitungan deskriptif persentase adalah sebagai berikut (Sudjana 2005:47) :

- a. Menetapkan jumlah responden dan jumlah butir soal.
- b. Menetapkan skor tertinggi dan skor terendah, yaitu hasil perkalian antara jumlah responden, jumlah butir pertanyaan, dan skor tertinggi atau skor terendah.
- c. Menentukan persentase maksimal (100%) dan persentase minimal (25%).
- d. Menetapkan range, yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah.
- e. Menetapkan interval kelas, yaitu hasil range yang dibagi dengan jumlah kriteria.
- f. Perhitungan indeks persentase dengan menggunakan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : nilai persen

N : skor maksimum angket

n : skor butir angket jawaban responden

2. Uji Normalitas Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal. Uji ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, apabila signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Ghazali, 2007:74).

b. Uji Linear Data

Uji Linear data garis regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linear atau tidak. Uji linear garis regresi dalam penelitian ini menggunakan uji f, hipotesis yang digunakan adalah $H_0 =$ model regresi linear, $H_1 =$ Model regresi tidak linear dengan distribusi untuk mengambil keputusan = jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq 0,05 =$ maka H_0 diterima, jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima (Sudjana, 2015:383)

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik ini digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y). Analisis yang digunakan mengacu pada hipotesis yang diajukan.

Perhitungannya menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana dengan langkah menentukan persamaan regresi linier. Perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS Ver 16.

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian maka model regresi yang digunakan adalah model analisis regresi linier sederhana Y atas X adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = ax + b$$

$$Y_2 = ax + b$$

Keterangan :

Y_1 : Variabel Y

b : konstanta

a : koefisien variabel x

x : Variabel X

Model regresi tersebut diuji kebermaknaannya menggunakan uji F. dengan bantuan SPSS dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Untuk kontribusi dari hubungan antara resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling dilihat dari nilai *Rsquare*.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat hubungan antara resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling

Ha = terdapat hubungan antara resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling

Ketentuan pengujian menurut Trihendardi (2013:160) sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} 0,05$ (dk=n-2), maka H0 ditolak Ha diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} 0,05$ (dk=n-2), maka H0 diterima Ha ditolak

b. Uji Hubungan Korelasi *Product Moment*

Uji ini digunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling.

Rumus Korelasi *Product Moment* angka kasar (Arikunto, 2012: 87)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir (X) dan skor total (Y)

N : Jumlah responden

X : Skor butir soal

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor variabel (X)

$\sum Y$: Jumlah skor variabel (Y)

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor butir (X)

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total (Y)

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item (X) dan skor total (Y)

Untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah butir pernyataan maka hasil koefisien korelasi tiap butir kemudian dikorelasikan pada tabel *r product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah subjek (N).

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya regresi linear sederhana. Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, dalam mencari nilai (R Square) peneliti menggunakan aplikasi program SPSS Ver 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu dukungan sosial guru bimbingan dan konseling. Variabel terikat yaitu resiliensi remaja.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS yang berjumlah 70 siswa. Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah jenis data interval. Setelah data terkumpul dan dianalisis, dapat dideskripsikan secara umum mengenai data dari masing-masing variabel. Deskripsi data yang akan disajikan dalam bentuk: rata-rata, skor terendah, skor tertinggi, jumlah, distribusi frekuensi dan histogram data dari masing-masing variabel.

a. Variabel Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan Konseling

Kelas interval disusun berdasarkan skor total tertinggi apabila semua dijawab dengan pilihan jawaban sangat sesuai, maka mempunyai skor total tertinggi 108 (4×27) dan skor total terendah apabila semua dijawab dengan pilihan jawaban sangat tidak sesuai, maka mempunyai skor total terendah 27 (1×27). Skor total terendah dan skor total tertinggi skala dukungan sosial guru bimbingan dan konseling tersebut digunakan untuk menentukan kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kategori Distribusi Bergolong

Kelas Interval	Kategori
64-108	Sangat Tinggi
49-63	Tinggi
34-48	Rendah
27-33	Sangat Rendah

Tabel 4.2
**Rekapitulasi Hasil Penelitian Skala Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan
Konseling**

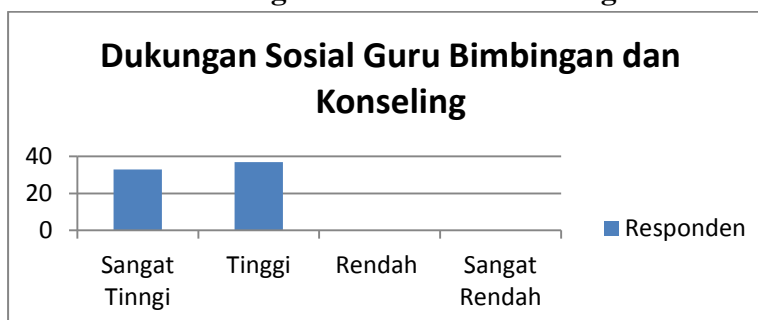
Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
R-1	62	Tinggi
R-2	61	Tinggi
R-3	59	Tinggi
R-4	59	Tinggi
R-5	60	Tinggi
R-6	63	Tinggi
R-7	66	sangat tinggi
R-8	69	sangat tinggi
R-9	62	Tinggi
R-10	66	sangat tinggi
R-11	67	sangat tinggi
R-12	68	sangat tinggi
R-13	58	Tinggi
R-14	58	Tinggi
R-15	61	Tinggi
R-16	50	Tinggi
R-17	62	Tinggi
R-18	62	Tinggi
R-19	67	sangat tinggi
R-20	64	sangat tinggi
R-21	68	sangat tinggi
R-22	64	sangat tinggi
R-23	63	Tinggi
R-24	69	sangat tinggi
R-25	60	Tinggi
R-26	63	Tinggi
R-27	66	sangat tinggi
R-28	69	sangat tinggi
R-29	62	Tinggi

R-30	66	sangat tinggi
R-31	67	sangat tinggi
R-32	68	sangat tinggi
R-33	58	Tinggi
R-34	58	Tinggi
R-35	61	Tinggi
R-36	50	Tinggi
R-37	66	sangat tinggi
R-38	69	sangat tinggi
R-39	62	Tinggi
R-40	66	sangat tinggi
R-41	67	sangat tinggi
R-42	68	sangat tinggi
R-43	58	Tinggi
R-44	58	Tinggi
R-45	61	Tinggi
R-46	50	Tinggi
R-47	62	Tinggi
R-48	62	Tinggi
R-49	67	sangat tinggi
R-50	64	sangat tinggi
R-51	68	sangat tinggi
R-52	64	sangat tinggi
R-53	63	Tinggi
R-54	69	sangat tinggi
R-55	60	Tinggi
R-56	63	Tinggi
R-57	66	sangat tinggi
R-58	69	sangat tinggi
R-59	62	Tinggi
R-60	66	sangat tinggi
R-61	67	sangat tinggi
R-62	68	sangat tinggi
R-63	58	Tinggi
R-64	58	Tinggi
R-65	61	Tinggi
R-66	50	Tinggi
R-67	66	sangat tinggi
R-68	69	sangat tinggi
R-69	62	Tinggi
R-70	66	sangat tinggi

Jumlah	4411
Skor Tertinggi	69
Skor Terendah	50
Rata-rata	63,01

Dari hasil penelitian terhadap skala dukungan sosial guru bimbingan dan konseling diperoleh hasil jumlah dari keseluruhan nilai adalah 4411, skor tertinggi 69, skor terendah 50, dan rata-rata 63,01. dengan 33 siswa dalam kategori sangat tinggi dalam persentase 42%, kategori tinggi 37 siswa dengan persentase 52%. Rata-rata mencapai 63,01 yang termasuk kategori tinggi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial guru bimbingan dan konseling tergolong baik. Untuk lebih jelasnya dapat melihat grafik berikut:

Gambar 4.1
Grafik Skala Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan Konseling



b. Variabel Resiliensi Remaja

Kelas interval disusun berdasarkan skor total tertinggi apabila semua dijawab dengan pilihan jawaban sangat sesuai, maka mempunyai skor total tertinggi 100 (4x25) dan skor total terendah apabila semua dijawab dengan pilihan jawaban sangat tidak sesuai, maka mempunyai skor total terendah 25 (1x25). Skor total terendah dan skor total tertinggi skala resiliensi remaja tersebut digunakan untuk menentukan kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Distribusi Bergolong

Kelas Interval	Kategori
56-100	Sangat Tinggi
43-55	Tinggi
30-42	Rendah
25-29	Sangat Rendah

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Penelitian Skala Resiliensi Remaja

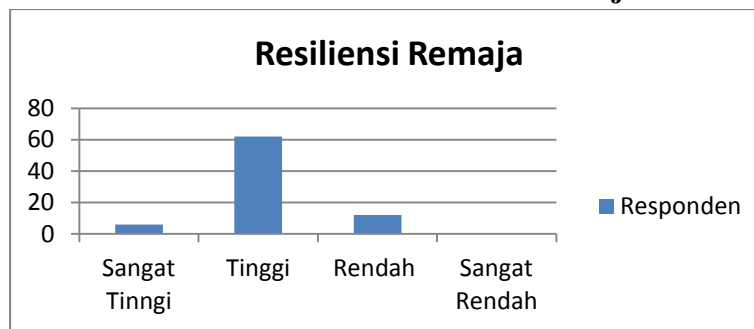
Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
R-1	59	sangat tinggi
R-2	56	sangat tinggi
R-3	44	Tinggi
R-4	49	Tinggi
R-5	55	Tinggi
R-6	52	Tinggi
R-7	41	Rendah
R-8	42	Rendah
R-9	51	Tinggi
R-10	48	Tinggi
R-11	50	Tinggi
R-12	52	Tinggi
R-13	48	Tinggi
R-14	51	Tinggi
R-15	51	Tinggi
R-16	47	Tinggi
R-17	56	sangat tinggi
R-18	58	sangat tinggi
R-19	50	Tinggi
R-20	41	Rendah
R-21	46	Tinggi
R-22	49	Tinggi
R-23	50	Tinggi
R-24	54	Tinggi
R-25	55	Tinggi
R-26	52	Tinggi
R-27	41	Rendah
R-28	42	Rendah
R-29	51	Tinggi
R-30	48	Tinggi

R-31	50	Tinggi
R-32	52	Tinggi
R-33	48	Tinggi
R-34	51	Tinggi
R-35	51	Tinggi
R-36	47	Tinggi
R-37	41	Rendah
R-38	42	Rendah
R-39	51	Tinggi
R-40	48	Tinggi
R-41	50	Tinggi
R-42	52	Tinggi
R-43	48	Tinggi
R-44	51	Tinggi
R-45	51	Tinggi
R-46	47	Tinggi
R-47	56	sangat tinggi
R-48	58	sangat tinggi
R-49	50	Tinggi
R-50	41	Rendah
R-51	46	Tinggi
R-52	49	Tinggi
R-53	50	Tinggi
R-54	54	Tinggi
R-55	55	Tinggi
R-56	52	Tinggi
R-57	41	Rendah
R-58	42	Rendah
R-59	51	Tinggi
R-60	48	Tinggi
R-61	50	Tinggi
R-62	52	Tinggi
R-63	48	Tinggi
R-64	51	Tinggi
R-65	51	Tinggi
R-66	47	Tinggi
R-67	41	Rendah
R-68	42	Rendah
R-69	51	Tinggi
R-70	48	Tinggi
Jumlah		3443

Skor Tertinggi	59
Skor Terendah	41
Rata-rata	49,2

Dari hasil penelitian terhadap skala resiliensi remaja diperoleh hasil jumlah dari keseluruhan nilai adalah 1788, skor tertinggi 59, skor terendah 41, dan rata-rata 49,2. dengan 6 siswa dalam kategori sangat tinggi dalam persentase 17%, kategori tinggi 62 siswa dengan persentase 71%, dan pada kategori rendah 12 siswa dengan persentase 12%. Untuk lebih jelasnya dapat melihat grafik berikut:

Gambar 4.2
Grafik Skala Resiliensi Remaja



c. Pengujian Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Test*. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 = Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 = Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

Kriteria uji: Jika signifikan yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika signifikan yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal. Pada taraf signifikan uji adalah α

= 0,05. Berikut ini ditampilkan tabel *Output SPSS* uji normalitas dari masing-masing variabel:

Tabel 4.5
***Output SPSS* untuk uji normalitas**
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0533660
	Std. Deviation	9.06796029
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.078
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.693
Asymp. Sig. (2-tailed)		.722

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat diuraikan hasil pengujian normalitas terhadap data resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling diperoleh $K-Z = 0,693$ dengan *Asymp. Sig (2-tailed) = 0,722*. Karena *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa data adalah normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan analisis Anova dalam Spss, jika nilai signifikan $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen dan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen, (Sudjana, 2012: 261).

Tabel 4. 6
Test of Homogeneity of Variances
 resiliensi remaja, dukungan sosial guru bimbingan
 dan konseling

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.114	1	46	.738

Berdasarkan hasil di atas maka uji homogenitas variansi skor-skor X berdasarkan kelompok skor- skor Y, pengujian homogenitas variansi skor-skor X berdasarkan kelompok-kelompok skor Y, diperoleh taraf signifikansi adalah 0,738 > 0,05. Dengan demikian, variansi resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling memiliki variansi yang sama homogen.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling. Setelah persyaratan pengujian normalitas, homogenitas, dan linieritas terpenuhi, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Adapun pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasional untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, dan disajikan dalam bentuk tabel. Perhitungan statistik untuk pengujian hipotesis, selengkapnya ada pada lampiran.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ” resiliensi remaja berhubungan positif yang kuat dan signifikan dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling”. Besarnya kontribusi variabel resiliensi remaja terhadap variabel dukungan sosial guru bimbingan dan konseling dengan analisis korelasi sederhana dirangkum dalam tabel:

Tabel 4.7
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi dan Keeratan Hubungan Variabel Resiliensi Remaja dan Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan Konseling

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)		Kriteria keeratan hubungan, jika $r_{hit} \geq$
	R_{hit}	R_{tab}	
$r_{x,y}$	0,542	0,424	0,593

Tabel 4.9, menunjukkan bahwa resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang positif yang kuat dan signifikan, terlihat dari $r_{hitung} 0,542 > r_{tabel} 0,424$, dan kriteria keeratan hubungan $r_{hit} \geq 0,60$.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi remaja mempunyai hubungan positif yang kuat dan signifikan dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis penelitian ini ” resiliensi remaja berhubungan positif yang erat dan signifikan dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling” Teruji secara empiris oleh data yang terkumpul dan diterima. Koefisien determinan $KP = r^2 \times 100\%$, $(0,542)^2 \times 100\% = 29,37\%$, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial guru bimbingan dan konseling mempengaruhi kondisi resiliensi remaja sebesar 29,37%.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi remaja mempunyai hubungan dan signifikan dengan sosial guru bimbingan dan konseling. Dengan demikian hipotesis penelitian ini ”ada hubungan antara resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling” dapat diuji secara empiris oleh data yang terkumpul dan diterima.

B. Pembahasan

Sesuai dengan hasil perhitungan uji normalitas *kolmogrov smirnov*. Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas *kolmogrov smirnov* adalah jika nilai signifikansi $>0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Dengan hasil $0,722 > 0,05$, maka data tersebut memiliki nilai residual berdistribusi normal.

Hasil analisis Anova dalam SPSS, jika nilai signifikan $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen dan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen. Dengan hasil variabel resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling adalah homogen $0,738 > 0,05$. Hasil analisis membuktikan bahwa resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang signifikan, kemudian hasil uji korelasi diperoleh signifikan $F\ change\ 0,01 < 0,05$ artinya memiliki *person correlated* dalam tahap korelasi sangat kuat.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska (2013) mengenai hubungan resiliensi remaja dengan dukungan sosial di siswa SMA Negeri 10 kota Jambi dari analisis data menemukan hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan resiliensi remaja dengan dukungan sosial dengan nilai r hitung $0,518$ jadi dapat dinyatakan bahwa tingkat korelasi sedang. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yesi (2015) mengenai hubungan resiliensi remaja dengan dukungan sosial siswa SMA Negeri 3 Ngadirojo Hasil diperoleh nilai r hitung $0,785$ dengan tingkat keeratan hubungan kuat, karena terletak antara nilai $0,70 - 0,90$.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rismandanni (2019), bahwa terdapat kontribusi peran dukungan sosial terhadap resiliensi pada remaja yang berpisah dari orang tua di SMP N. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh maka semakin tinggi juga resiliensi yang dibentuk oleh individu. Dalam penelitian ini dukungan sosial teman sebaya tergolong tinggi sehingga resiliensi yang dimiliki remaja juga tinggi. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel dukungan sosial sebesar 13,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Sholeha (2020), resiliensi menjadi suatu hal yang amat berarti bagi remaja. Dengan adanya resiliensi, remaja dapat menciptakan kondisi yang efektif dengan orang tua, tidak mengalami gangguan dalam perkembangan-perkembangannya sehingga dapat membantu remaja dalam meraih cita-citanya, terhindar dari penyebab stress, dapat menstimulasi timbulnya keterampilan, dapat menjaga kesehatan mental dan mudah beradaptasi dalam kehidupan yang sulit. Dinamika resiliensi remaja juga tidak selamanya akan berada pada keadaan yang konstan, resiliensi remaja mengaami ketidakstabilan, ada saat dimana remaja membutuhkan waktu untuk berdoa untuk menenangkan keadaan dirinya, ada saat juga dimana remaja melampiaskan kondisi emosionalnya dengan melakukan tindak perilaku yang kurang menguntungkan bagi kehidupannya. Resiliensi berperan dalam mekanisme penyesuaian dari paparan kondisi negatif menuju pada mekanisme penyesuaian yang positif sehingga remaja mampu membina hubungan atau interaksi sosial pada hal-hal yang positif. Kecenderungan berinteraksi dengan

teman sebayanya tak menjadikan remaja dengan kemampuan resiliensi mudah untuk mengikuti pergaulan teman sebayanya yang negatif.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri pada siswa. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain: penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan secara terbatas pada populasi penelitian saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil perhitungan uji normalitas *kolmogrov smirnov*. Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas *kolmogrov smirnov* adalah jika nilai signifikansi $>0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Dengan hasil $0,722 > 0,05$, maka data tersebut memiliki nilai residual berdistribusi normal.

Hasil analisis Anova dalam SPSS, jika nilai signifikan $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen dan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen. Dengan hasil variabel resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling adalah homogen $0,738 > 0,05$. Hasil analisis membuktikan bahwa resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang signifikan, kemudian hasil uji korelasi diperoleh signifikan *F change* $0,01 < 0,05$ artinya memiliki *person correlated* dalam tahap korelasi positif dalam kriteria keeratan hubungan korelasi $0,593$ dalam kriteria kuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa harus mampu mempertahankan sikap sosial dengan baik di lingkungan sekitar terhadap teman sebaya dengan cara bersikap empati, peduli serta bersedia mendengarkan masalah yang sedang dialami oleh teman dalam lingkup sekolah dan masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan resiliensi dengan baik.

2. Bagi Guru BK

Diharapkan pada setiap guru BK/Konselor wajib memberikan perhatian lebih sekaligus layanan yang mendukung perkembangan remaja, karena remaja tidak mendapatkan hal tersebut di rumahnya.

3. Bagi peneliti lain

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas seperti pada universitas, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan bisa digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, D. U. (2019). Hubungan antara strategi self regulated learning dengan resiliensi akademik pada mahasiswa kelas sore program studi teknik informatika dan teknik elektro Universitas Muhammadiyah Gresik yang bekerja. *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Gresik. Diunduh dari <http://eprints.umg.ac.id/3034/>
- Fallon, C. M. (2010). School factors that promote academic resilience in urban Latino high school students. *Doctoral dissertation*, Loyola University Chicago. Diunduh dari <https://search.proquest.com/openview/7e46bbfa696701e99deac55392815/c7a/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>
- Handayani A, R. (2014). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi siswa akselerasi. *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Diunduh dari <http://etheses.uinmalang.ac.id/771/>
- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. S. (2020). Gambaran resiliensi akademik mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(2), 240-246.
- Hartuti, H., & Mangunsong, F. M. (2009). Pengaruh faktor-faktor protektif internal dan eksternal pada resiliensi akademis siswa penerima bantuan khusus murid miskin (BKMM) di SMA Negeri di Depok. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 63-74.
- Hendriani, W. (2017). Adaptasi positif pada resiliensi akademik mahasiswa doctoral. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 14(2), 139-149.
- Hendryadi, H. (2017). Validitas isi: Tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169-178.
- Jamilah, J., & Mulyadi, M. (2020). Dampak pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19 pada siswa sekolah dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 13-18

- Lubis, I. A. (2017). Gambaran resiliensi akademik pada first generation college students (FGCS) di Fakultas Psikologi USU. *Thesis*, Universitas Sumatera Utara. Diunduh dari <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/18076>
- Mallick, M. K., & Kaur, S. (2016). Academic resilience among senior secondary school students: Influence of learning environment. *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 8(2), 20-27.
- Margareth, T. V. (2016). Hubungan antara self-esteem dengan resiliensi pada siswa sekolah menengah pasca bencana banjir dan tanah longsor di daerah Batu Gajah Ambon. *Skripsi*, Universitas Kristen Satya Wacana. Diunduh dari https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10027/2/T1_802011085_Full%20text.pdf
- Meiranti, E. (2020). Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara. *Doctoral dissertation*, Unnes. Diunduh dari <http://lib.unnes.ac.id/41674/>
- Munir. (2009). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Mustafa, Sulihin. (2020). Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh di SMA. Jakarta: KEMENDIKBUD.
- Nisa, M. K. & Muis, T. (2016). Studi tentang daya tangguh (resiliensi) anak di panti asuhan sidoarjo. *Jurnal BK Unesa*, 6(3).
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor pemicu kecemasan siswa dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541-544.
- Pramana, K. A. B., & Putra, D. B. K. N. S. (2019). *Merancang penilaian autentik*. Jember: CV. Media Educations.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101.

- Purnomo, M. (2020). Covid-19 Thanos bagi dunia pendidikan. *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, 1(7), 61-67.
- Rohmah, U. (2012). Resiliensi dan sabar sebagai respon pertahanan psikologis dalam menghadapi posttraumatic. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(2), 312-330.
- Rojas, L. F. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school students: A case study. *Gist: Education and Learning Research Journal*, (11), 63-78.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan X fakultas teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177-182.
- Sari, S. P., Aryansah, J. E., & Sari, K. (2020). Resiliensi mahasiswa dalam menghadapi pandemi covid-19 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1), 17-22.
- Setyawati, H. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. *BIOEDUKASI*, 15(1), 28-38.
- Shadiqien, S. (2020). efektivitas komunikasi virtual pembelajaran daring dalam masa PSBB (Studi kasus pembelajaran jarak jauh produktif siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin). *Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 11-21.
- Sudarnoto. (2018). *Bahan ajar metodologi penelitian*. Jakarta: UNIKA Atma Jaya.
- Tumanggor, R. O., & Dariyo, A. (2015). Pengaruh iklim kelas terhadap resiliensi akademik, mastery goal orientation dan prestasi belajar *Seminar Psikologi & Kemanusiaan: Psychology Forum UMM*, 262-268.
- Uyanto, S. (2006). *Pedoman analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahidah, E. Y. (2018). Resiliensi akademik perspektif psikologi Islam. In *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, 1(1), 11-140.

- Wakhudin. (2020). Quasi homeschooling: pendidikan alternatif saat wabah covid-19 (Studi etnografis pada warga sekolah dasar di eks karesidenan Banyumas). *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. 1(1), 1-22.
- Wibowo, U. F. (2018). Resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. *Doctoral dissertation*, University of Muhammadiyah Malang. Diunduh dari <http://eprints.umm.ac.id/41433/1/Skripsi.pdf>

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

	UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP) Jalan Sidedadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id	
	Nomor : 0372/IP-AM/FIP/UPGRIS/III/2022 Lampiran : 1 (satu) berkas Perihal : Permohonan Ijin Penelitian	22 Maret 2022
<p>Yth. Kepala MAN 1 Demak di Tempat</p>		
<p>Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :</p>		
<p>N a m a : Miftah Dwi Syaputra N P M : 16110121 Fakultas : Ilmu Pendidikan Program Studi : Bimbingan dan Konseling</p>		
<p>Akan mengadakan penelitian dengan judul :</p>		
<p>HUBUNGAN RESILIENSI REMAJA BROKEN HOME DENGAN DUKUNGAN SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING</p>		
<p>Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.</p>		
<p>Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.</p>		
 Wakil Dekan I,  M. Eita Asri Untari, S.Pd. M.Pd. NPP 098401240		

Lampiran 2 Surat Hasil Penelitian

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1519 /Ma.11.44/TL.00/08/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Drs. H. Moh. Soef, M.Ag
 N I P : 196506291992031001
 Jabatan : Kepala MAN Demak

dengan in menerangkan bahwa

Nama : Miftah Dwi Syaputra
 NPM : 16110121
 Prodi : Bimbingan dan Konseling
 Perguruan Tinggi : UPGRIS

Telah melaksanakan penelitian di MAN Demak pada tanggal 25 Maret 2022 sampai dengan 6 April 2022 dengan judul " HUBUNGAN RESILENSI REMAJA DENGAN DUKUNGAN SOSIAL GURU BK"

Dasar surat Dekan UPGRIS Nomor : 0372/IP-AM/FIP/UPGRIS/III/2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian (Skripsi). Tanggal : 22 Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 10 Agustus 2022



Lampiran 3 Blue Print Instrumen

DUKUNGAN SOSIAL

1. Blue Print Jumlah Item

No	Ciri-ciri	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Dukungan Emosional	4	4	8
2	Dukungan Penghargaan	4	4	8
3	Dukungan Instrumental	4	4	8
4	Dukungan Informatif	4	4	8
	Jumlah	16	16	32

2. Blue Print Sebaran Item

No	Ciri-ciri	Favorable	Unfavorable
1	Dukungan Emosional	1, 9, 17, 25	5, 13, 21, 29
2	Dukungan Penghargaan	2, 10, 18, 26	6, 14, 22, 30
3	Dukungan Instrumental	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 31
4	Dukungan Informatif	4, 12, 20, 28	8, 16, 24, 32

3. Item

Variabel : Dukungan Sosial

a. Dukungan Emosional

Favorable1 :

1. Orang disekitar saya bisa menerima dan menyetujui gagasan yang saya berikan (1)
2. Orang disekitar saya turut memberikan saran bagi masalah yang saya hadapi (9)
3. Pada saat saya mengungkapkan masalah yang saya hadapi, orang tua saya mendengarkan dengan perhatian (17)
4. Saya merasa nyaman apabila orang tua saya memberikan kepedulian lebih untuk saya (25)

Unfavorabel :

1. Orang disekitar saya membandingkan kelemahan saya dengan kelebihan yang dimiliki oleh orang lain (5)
2. Orang tua saya terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan (13)
3. Disaat saya merasa ketakutan akan ujian semesteran orang tua saya tidak menenangkan saya (21)
4. Saat saya sedang stress karna banyak tugas orang tua membiarkan dan tidak pernah tau masalah saya (29)

b. Dukungan Penghargaan

Favorable :

1. Orang disekitar saya memberikan dorongan supaya saya dapat berprestasi (2)
2. Ibu dan bapak saya memberikan ucapan selamat kepada saya (10)
3. Orang tua saya merasa senang apabila saya menjadi juara kelas (18)
4. Saya diberi permintaan apa saja saat mendapatkan nilai bagus oleh orang tua dan dikabulkan (26)

Unfavorabel :

1. Orang tua saya tidak pernah memberikan hadiah atas prestasi yang saya raih (6)
2. Ibu dan bapak saya membentak saya ketika saya melakukan kesalahan (14)
3. Orang tua saya mencibir hasil ulangan saya dan membanding-bandingkan dengan orang lain (22)
4. Ibu dan bapak saya mengungkit kegagalan saya (30)

c. Dukungan Instrumental

Favorable1 :

1. Orang disekitar saya tidak ada inisiatif untuk memberikan saya saran (3)
2. Orang tua saya tidak mengajari mengucapkan salam,terimakasih, dan maaf (11)
3. Apabila saya gagal dalam belajar orang tua tidak memberikan solusi atau pendapatnya (19)
4. Bapak/ ibu saya tidak mau tahu tentang keluhan kesah yang saya alami (27)

Unfavorabel :

1. Ketika saya meminta bekal makan untuk di sekolah ibu saya tidak menyiapkan (7)
2. Ibu dan bapak saya tidak pernah memberikan tanggapan dengan baik mengenai masalah yang saya hadapi (15)
3. Ketika uang saku sekolah mudah habis, orang tua saya tidak mau memberikan uang lebih untuk saya (23)
4. Disaat saya mengalami kejenuhan dalam sekolah ibu dan bapak saya tidak memberikan dorongan motivasi (31)

d. Dukungan Informatif

Favorable1 :

1. Ketika kenaikan kelas saya dibelikan ibu dan bapak saya buku baru supaya lebih semangat (4)
2. Sampai saat ini ibu atau bapak mengantar saya sekolah ketika saya memintanya (12)
3. Ibu saya menyiapkan makan sepulang saya sekolah (20)
4. Apabila saya mendapatkan perbedaan pendapat dengan teman orang tua saya memberikan saran untuk jalan keluarnya (28)

Unfavorabel :

1. Ketika saya mendapatkan nilai kurang memuaskan, orang tua saya memberikan cara untuk mendapatkan nilai yang lebih baik (8)
2. Ketika saya tidak paham dalam dunia kuliah orang tua saya memberikan bekal pengetahuan tentang memasuki dunia kuliah nantinya (16)
3. Orang tua saya mengajari cara mentaati peraturan sekolah yang ada (24)
4. Ibu/ bapak saya banyak memberikan nasehat untuk masa depan saya (32)

RESILIENSI

1. Blue Print Jumlah Item

No	Ciri-ciri	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	<i>Personal competence, high standards, and tenacity.</i>	4	4	8
2	<i>Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress.</i>	4	4	8
3	<i>Positive acceptance of change, and secure relationships.</i>	4	4	8
4	<i>Control.</i>	4	4	8
5	<i>Spiritual influences.</i>	4	4	8
	Jumlah	20	20	40

2. Blue Print Sebaran Item

No	Ciri-ciri	Favorable	Unfavorable
1	<i>Personal competence, high standards, and tenacity.</i>	1, 11, 21, 31	6, 16, 26, 36
2	<i>Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress.</i>	2, 12, 22, 32	7, 17, 27, 37
3	<i>Positive acceptance of change, and secure relationships.</i>	3, 13, 23, 33	8, 18, 28, 38
4	<i>Control.</i>	4, 14, 24, 34	9, 19, 29, 39
5	<i>Spiritual influences.</i>	5, 15, 25, 35	10, 20, 30, 40

3. Item

Variable : Resiliensi

a. *Personal competence, high standards, and tenacity.*

Favorable :

1. Saya selalu berpikir dulu sebelum mengambil keputusan (1)

2. Ketika belajar kelompok, saya bertanya jika ada yang belum di pahami (11)
3. Lebih baik belajar daripada mengerjakan hal-hal yang kurang bermanfaat (21)
4. Saya mampu menenangkan diri ketika teman memancing kemarahan saya (31)

Unfavorable

1. Daripada pusing memikirkan tugas yang sulit, saya memilih untuk tidur (6)
2. Ketika merasa kesulitan mengerjakan pekerjaan rumah, saya memilih mencontek pekerjaan teman (16)
3. Saya belum memiliki rencana untuk masa depan (26)
4. Menurut saya belajar adalah sangat membosankan (36)

b. *Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress.*

Favorable :

1. Saya tidak putus asa untuk belajar meskipun mendapatkan hasil yang kurang memuaskan (2)
2. Ketika mendapat pengetahuan baru saya selalu berbagi pengetahuan dengan teman (12)
3. Setiap saat guru membuka pertanyaan, saya aktif bertanya (22)
4. Saya mendengarkan cerita dari teman-teman untuk membantu saya berbuat lebih baik (32)

Unfavorable

1. Jarang mempelajari materi ketika sepulang sekolah (7)
2. Ketika pelajaran berlangsung saya sering tidak memperhatikan (17)
3. Saya memilih pasif di kelas karena takut salah (27)
4. Saya sering melakukan kesalahan yang sama berulang-ulang (37)

c. *Positive acceptance of change, and secure relationships.*

Favorable :

1. Saya mengisi kegiatan positif dalam setiap waktu (3)
2. Saya membantu teman yang sedang mengalami kesulitan (13)
3. Saya memperhatikan sopan santun saat berkomunikasi dengan yang lebih tua (23)
4. Saya mematuhi peraturan sekolah yang berlaku (33)

Unfavorable

1. Saya akan membalas ketika ada teman yang menyakiti (8)
2. Saya acuh tak acuh ketika ada teman yang dilecehkan karena itu bukan urusan saya (18)
3. Saya iri saat teman mendapatkan kebahagiaan yang lebih dibandingkan dengan saya (28)
4. Saya mengeluh apabila kenyataan yang ada pada diri saya tidak sesuai dengan yang saya harapkan (38)

d. *Control.*

Favorable :

1. Saya mudah akrab dengan orang lain walaupun belum lama kenal (4)
2. Ketika berpapasan dengan teman, saya selalu menyapa (14)
3. Ketika berkomunikasi dengan teman saya merasa tidak canggung (24)
4. Selalu berbuat baik pada semua teman (34)

Unfavorable

1. Saya rasa kerja kelompok mengganggu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di sekolah (9)
2. Saya suka memendam masalah, daripada harus menceritakan kepada teman (19)
3. Saya lebih baik main gadget dari pada ngobrol dengan teman (29)

4. Saya sering mengucapkan kata – kata yang mengundang pertikaian antar teman (39)

e. *Spiritual influences.*

Favorable :

1. Ketika ada pekerjaan rumah dari guru, saya tidak pernah menundanya (5)
2. Meskipun banyak, seberat apapun tugas yang diberikan oleh guru saya selalu mengerjakan (15)
3. Saya bertanggungjawab atas kesalahan yang saya lakukan (25)
4. Saya belajar karena belajar adalah tugas siswa (35)

Unfavorable

1. Saya mengerjakan PR di sekolahan (10)
2. Saya lebih suka nongkrong dengan teman daripada belajar (20)
3. Saya lari dari masalah yang datang (30)
4. Saya mencontek pekerjaan teman saat ulangan (40)

Lampiran 4 Hasil Analisis *Try Out*

Skala Resiliensi

No Butir	r xy	ΣX	ΣX^2	ob2	r hitung	r tabel (5%)	Ket
1	0,460	99	347	0,312	0,460	0,361	Valid
2	0,348	93	305	0,233	0,348	0,361	Tidak Valid
3	0,314	84	258	0,507	0,314	0,361	Tidak Valid
4	0,450	81	243	0,578	0,450	0,361	Valid
5	0,313	74	202	0,454	0,313	0,361	Tidak Valid
6	0,463	63	153	0,556	0,463	0,361	Valid
7	0,015	69	175	0,373	0,015	0,361	Tidak Valid
8	0,593	87	277	0,552	0,593	0,361	Valid
9	0,358	89	285	0,409	0,358	0,361	Tidak Valid
10	0,395	79	225	0,338	0,395	0,361	Valid
11	0,651	93	307	0,302	0,651	0,361	Valid
12	0,475	87	273	0,414	0,475	0,361	Valid
13	0,725	95	317	0,200	0,725	0,361	Valid
14	0,616	91	301	0,533	0,616	0,361	Valid
15	0,369	75	207	0,449	0,369	0,361	Valid
16	0,363	61	139	0,369	0,363	0,361	Valid
17	0,515	75	205	0,380	0,515	0,361	Valid
18	0,467	86	266	0,378	0,467	0,361	Valid
19	0,505	63	149	0,259	0,505	0,361	Valid
20	0,432	74	208	0,661	0,432	0,361	Valid
21	0,444	90	292	0,438	0,444	0,361	Valid

22	0,561	73	197	0,457	0,561	0,361	Valid
23	0,557	101	359	0,250	0,557	0,361	Valid
24	0,272	83	253	0,533	0,272	0,361	Tidak Valid
25	0,499	94	312	0,252	0,499	0,361	Valid
26	0,434	74	212	0,799	0,434	0,361	Valid
27	0,434	81	235	0,302	0,434	0,361	Valid
28	0,409	88	282	0,516	0,409	0,361	Valid
29	0,535	78	230	0,697	0,535	0,361	Valid
30	0,407	90	292	0,438	0,407	0,361	Valid
31	0,309	90	294	0,507	0,309	0,361	Tidak Valid
32	0,447	87	273	0,414	0,447	0,361	Valid
33	0,622	94	316	0,390	0,622	0,361	Valid
34	0,682	91	299	0,464	0,682	0,361	Valid
35	0,540	89	281	0,271	0,540	0,361	Valid
36	0,289	61	147	0,644	0,289	0,361	Tidak Valid
37	0,388	70	182	0,449	0,388	0,361	Valid
38	0,247	67	163	0,283	0,247	0,361	Tidak Valid
39	0,334	86	268	0,447	0,334	0,361	Tidak Valid
40	0,248	72	198	0,663	0,248	0,361	Tidak Valid

Skala Dukungan Sosial

No Butir	r xy	ΣX	ΣX^2	ob2	r hitung	r tabel (5%)	Ket
1	0,498	99	347	0,312	0,498	0,361	Valid
2	0,413	93	305	0,233	0,413	0,361	Valid
3	0,333	84	258	0,507	0,333	0,361	Tidak Valid
4	0,451	81	243	0,578	0,451	0,361	Valid
5	0,377	74	202	0,454	0,377	0,361	Valid
6	0,425	63	153	0,556	0,425	0,361	Valid
7	0,037	69	175	0,373	0,037	0,361	Tidak Valid
8	0,572	87	277	0,552	0,572	0,361	Valid
9	0,354	89	285	0,409	0,354	0,361	Tidak Valid
10	0,341	79	225	0,338	0,341	0,361	Tidak Valid
11	0,678	93	307	0,302	0,678	0,361	Valid
12	0,498	87	273	0,414	0,498	0,361	Valid
13	0,734	95	317	0,200	0,734	0,361	Valid
14	0,644	91	301	0,533	0,644	0,361	Valid
15	0,419	75	207	0,449	0,419	0,361	Valid
16	0,315	61	139	0,369	0,315	0,361	Tidak Valid
17	0,514	75	205	0,380	0,514	0,361	Valid
18	0,451	86	266	0,378	0,451	0,361	Valid
19	0,516	63	149	0,259	0,516	0,361	Valid
20	0,381	74	208	0,661	0,381	0,361	Valid
21	0,467	90	292	0,438	0,467	0,361	Valid
22	0,535	73	197	0,457	0,535	0,361	Valid

23	0,572	101	359	0,250	0,572	0,361	Valid
24	0,297	83	253	0,533	0,297	0,361	Tidak Valid
25	0,522	94	312	0,252	0,522	0,361	Valid
26	0,427	74	212	0,799	0,427	0,361	Valid
27	0,398	81	235	0,302	0,398	0,361	Valid
28	0,401	88	282	0,516	0,401	0,361	Valid
29	0,546	78	230	0,697	0,546	0,361	Valid
30	0,363	90	292	0,438	0,363	0,361	Valid
31	0,329	90	294	0,507	0,329	0,361	Tidak Valid
32	0,503	87	273	0,414	0,503	0,361	Valid
33	0,635	94	316	0,390	0,635	0,361	Valid
34	0,699	91	299	0,464	0,699	0,361	Valid
35	0,586	89	281	0,271	0,586	0,361	Valid
36	0,255	61	147	0,644	0,255	0,361	Tidak Valid

Lampiran 5 Tabel *Pruduct Moment*

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	266	0,345
4	0,95	0,99	28	0,374	0,478	60	254	0,33
5	0,878	0,959	29	0,367	0,47	65	244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	207	0,27
11	0,602	0,735	35	0,334	0,43	95	202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	176	0,23
14	0,532	0,661	38	0,32	0,413	150	159	210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	113	0,148
18	0,468	0,59	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,08	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,38	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,07	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 6 Analisis Hasil Uji Korelasi

Test of Homogeneity of Variances

Resiliensi dan Dukungan Sosial

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.114	1	46	.738

ANOVA

Resiliensi dan Dukungan Sosial

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2028.000	1	2028.000	97.718	.000
Within Groups	954.667	46	20.754		
Total	2982.667	47			

NPAR TESTS

/K-S (NORMAL) =RES_1

/MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^a	Mean	.0533660
	Std. Deviation	9.06796029

Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.078
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.693
Asymp. Sig. (2-tailed)		.722
a. Test distribution is Normal.		

REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X.

```

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Resiliensi ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Dukungan Sosial

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.115 ^a	.013	-.032	4.77980

a. Predictors: (Constant), Resiliensi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.711	1	6.711	.294	.593 ^a
	Residual	502.623	22	22.846		
	Total	509.333	23			

a. Predictors: (Constant), Resiliensi

b. Dependent Variable: Dukungan Sosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.546	14.265		4.034	.001
	Resiliensi	-.123	.226	-.115	-.542	.593

a. Dependent Variable: Dukungan Sosial

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian